



Radar Bali

Ratusan Juta PAD dari Terminal Manuver

Diduga Bocor

NEGARA - Retribusi Terminal Manuver Gilimanuk yang dikelola Perusahaan Daerah (Perusda) Jembrana disebut mengalami kebocoran hingga ratusan juta rupiah setiap tahunnya. Hal ini diketahui dari jumlah kendaraan yang keluar Bali dengan jumlah kendaraan yang melewati terminal manuver selisihnya sangat jauh. Perusda Jembrana hanya mampu mengumpulkan retribusi sebanyak Rp 3 juta setiap harinya.

Padahal, jika dibandingkan jumlah kendaraan yang keluar Bali melalui pelabuhan penyeberangan Gilimanuk yang jumlahnya mencapai ratusan

bahkan ribuan setiap harinya. Perusda sebagai pengelola terminal bisa melebihi target retribusi yang telah ditetapkan. "Seharusnya *balance*, antara kendaraan yang keluar Bali dengan kendaraan yang lewat terminal," kata Koordinator Terminal Manuver Gilimanuk I Made Sus Adhi Susana kemarin (17/3).

Data dari PT.ASDP Gilimanuk, kendaraan yang keluar Bali melalui pelabuhan Gilimanuk pada bulan Februari lalu. Kendaraan roda dua atau sepeda motor sebanyak 48.412 unit. Sementara kendaraan roda empat seperti pikap, mobil pribadi, bus, engkel dan truk sedang jum-

lahnya mencapai 72.692 unit kendaraan. Jadi selisih 62.913 unit kendaraan. Sementara itu Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informasi (Dishubkominfo) Jembrana I Gusti Ngurah Putra

Riyadi, saat dikonfirmasi mengatakan keluhan petugas terminal manuver itu sebenarnya sudah sangat klasik. Agar tidak ada kecurigaan sesama petugas di lapangan. Riyadi meminta pengelola

terminal manuver Jembrana ikut serta mengatur atau mengarahkan kendaraan agar melewati terminal manuver. "Tidak hanya duduk diam memungut retribusi saja," sindirnya. (bas/gup)

Edisi : Rabu, 18 Maret 2015

Hal : 29



Terowongan di Subak Aya Kembali Ambles Puluhan Are Sawah Lenyap

Bangli (Bali Post) -

Terowongan saluran irigasi yang berada di Subak Aya, Kelurahan Kawan kembali ambles dan menggerus sawah milik warga. Setelah sebelumnya sempat ambles pada bagian ujung timur, kali ini terowongan yang ambles berada pada bagian ujung barat. Kondisi tersebut mengakibatkan areal sawah Subak Aya nyaris terbelah dua.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Wayan Karmawan, Selasa (17/3) kemarin mengatakan, berdasarkan hasil pantauannya kemarin terdapat dua jebolan di areal sawah Subak Aya. Jebolan pertama yakni pada bagian timur akibat amblesnya terowongan pada September 2014 lalu. Amblesnya terowongan itu menggerus sekitar 30 are sawah warga. Sedangkan jebolan kedua di bagian barat terbentuk akibat amblesnya terowongan yang terjadi pada Februari 2015 lalu.

Amblesnya terowongan tersebut mengakibatkan 40 are sawah yang ada di atasnya lenyap. "Jebolan yang baru lebih luas dari yang per-

tama, diameternya kurang lebih 10 meter. Kedalaman sekitar 30 meter," terangnya. Akibat amblesnya tanah di kedua ujung terowongan, areal sawah Subak Aya kini nyaris terbelah menjadi dua bagian.

Menurut Karmawan, amblesnya terowongan terjadi akibat kondisi tanah yang labil. Sesuai rekomendasi Badan Geologi yang sempat melakukan penelitian pergerakan tanah di Subak Aya beberapa waktu lalu, pascaamblesnya terowongan tersebut masyarakat diminta lebih waspada. Bagian terowongan yang terbuka diminta untuk ditutup dengan tanah lempung yang dipadatkan.

Untuk mengantisipasi terjadi-

nya ambles susulan, radius 10 meter dari bibir jebolan, warga diimbau untuk tidak melakukan aktivitas pertanian basah. Tanah harus dikeringkan dan ditanami pohon berakar kuat. Walaupun nantinya harus ada saluran air untuk mengairi lahan yang ada di bagian hilir, saluran tersebut harus dibuat kedap air. Sama sekali tidak boleh ada rembesan air ke tanah.

"Kami sudah sampaikan rekomendasi ini ke pekaseh. Dengan rekomendasi ini kami juga berkoordinasi dengan Dinas PU, Dinas P3, dan Ketahanan Pangan untuk langkah selanjutnya," terangnya. (kmb40)

Edisi : Rabu, 18 Maret 2015

Hal : 10